

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mensyari'atkan perkawinan untuk membentuk mahligai rumah tangga sebagai “sarana” untuk meraih kebahagiaan hidup (Basyir, 2004: 49). Hal ini dikarenakan dalam perkawinan tumbuh kasih sayang, cinta, dan kesetiaan yang merupakan pilar utama ketentraman hati manusia dicurahkan. Untuk itu Islam memberikan tuntunan yang sangat penting dipelajari dalam memasuki kehidupan berumah tangga tersebut, agar dapat mencapai hidup sukses dan bahagia dalam mahligai rumah tangga Islam yang *sakinah, mawadah, warahmah* (Karzoun, 2004: 480).

Pada dasarnya, oleh siapapun suatu rumah tangga dibentuk merupakan upaya untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Rumah tangga dibentuk untuk memadukan rasa kasih dan sayang di antara dua insan berlainan jenis yang berlanjut untuk menyebarkan rasa kasih dan sayang terhadap seluruh anggota dalam rumah tangga. Seluruhnya jelas-jelas bermuara pada keinginan manusia untuk hidup lebih bahagia dan lebih sejahtera (Faqih, 2001: 81). Banyak ayat Al-Qur'an yang memberikan ajaran bagaimana seharusnya hubungan dalam berumah tangga. Seperti firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: "Dan di antara kebesaran Tuhan ialah dijadikannya untukmu istri-istri dari jenismu sendiri supaya hatimu tetap kepadanya dan dijadikannya pula di antaramu cinta dan kasih sayang, semuanya itu menjadi pertanda bagi orang-orang yang berfikir." (Q.S. Ar-Rum: 21) (Depag, 2002: 572).

Pada ayat di atas sangat jelas mengandung makna bahwa hubungan suami istri atau hidup dalam suatu rumah tangga dalam ajaran Islam bertujuan untuk hidup rukun dan tenang serta saling mencintai dan mengasihi sehingga dapat dirasakan suatu kebahagiaan.

Kebanyakan perkawinan yang akan dilakukan oleh calon suami istri, tentunya selalu mengharapkan bahwa apa yang dilakukan akan membawa kebahagiaan dunia dan akhirat (Ilyas, 2000: 1). Kebahagiaan dalam hidup sangat erat kaitannya dengan kebutuhan manusia/*human need* (Pujosuwarno, 1994: 48). Tanpa kebutuhan-kebutuhan ini, manusia sesungguhnya tidak dapat disebut sebagai manusia.

Kebutuhan yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan timbulnya problem terutama pada tiga kebutuhan paling dasar dari teori kebutuhan Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, dan kebutuhan akan kasih sayang (Notoatmodjo, 2010: 126).

Problem dalam rumah tangga banyak sekali, dari yang kecil sampai yang besar. Dari pertengkaran kecil sampai kepada perceraian dan keruntuhan kehidupan rumah tangga yang menyebabkan timbulnya *broken*

home bahkan mengakibatkan perceraian. Penyebabnya bisa terjadi dari kesalahan awal pembentukan rumah tangga, pada masa-masa sebelum dan menjelang pernikahan, bisa juga muncul di saat-saat mengarungi bahtera kehidupan berumah tangga. Dengan kata lain, ada banyak faktor yang menyebabkan pernikahan dan pembinaan kehidupan berumah tangga itu tidak baik seperti yang diharapkan, tidak dilimpahi '*mawaddah wa rahmah*', tidak menjadi keluarga yang sakinah (Musnamar, 1992: 69).

Dalam buku *Konseling Keluarga*, Willis menyebutkan beberapa fenomena yang terjadi pada masyarakat sekarang ini, persoalan-persoalan yang timbul dalam kehidupan berumah tangga bermula dari kurang atau putusnya komunikasi antar anggota terutama orang tua (ayah dan ibu), masalah ekonomi, kesibukan, pendidikan, perselingkuhan dan jauh dari agama (Willis, 2011: 13). Selain itu, penyebab terjadinya problem rumah tangga dapat juga dikarenakan oleh pasangan yang sering mengabaikan kewajiban terhadap rumah tangga dan anak, penyiksaan fisik terhadap pasangan, mengeluarkan kata-kata kotor dan membentak, masalah seksual, adanya tuntutan yang berlebihan dan lain sebagainya (Machasin, 2012: 23-24).

Kenyataan akan adanya problem yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga yang kerap kali tidak bisa diatasi sendiri oleh yang terlibat dengan masalah tersebut, menunjukkan bahwa diperlukan adanya bantuan dari orang lain untuk turut serta mengatasinya. Selain itu, kenyataan bahwa kehidupan berumah tangga itu selalu saja ada problemnya, menunjukkan

pula perlunya ada bimbingan keagamaan Islam dalam kehidupan rumah tangga muslim.

BP4 Kota Semarang di bawah Kementrian Agama merupakan lembaga yang telah aktif melaksanakan program bimbingan kepada rumah tangga-rumah tangga muslim yang bermasalah seperti perselingkuhan, perbedaan pendapatan dan ekonomi hingga keinginan untuk bercerai dan lain sebagainya. Bimbingan dan nasihat-nasihat yang diberikan oleh BP4 tersebut merupakan salah satu metode dakwah. Dakwah dalam hal ini bertujuan untuk mengajak individu melakukan kebaikan dan mencegah kemunkaran (*amar makruf nahi munkar*) dengan melihat bahwa pada dasarnya rusaknya hubungan dalam rumah tangga merupakan suatu problem yang tidak dianjurkan dan harus dihindari. BP4 berperan sebagai pelaku dakwah menyampaikan dakwah dengan berbagai cara, salah satunya dengan metode bimbingan keagamaan Islam terhadap individu-individu atau pasangan suami istri yang sedang menghadapi problem rumah tangga.

Dengan adanya bimbingan keagamaan Islam di BP4 Kota Semarang inilah diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kembali bagi rumah tangga yang bermasalah tersebut untuk menyelesaikan masalahnya secara bijak dan baik serta tidak cenderung memilih jalan perceraian. Menyadari akan perlunya keberadaan layanan tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Implementasi Bimbingan Keagamaan Islam dalam Penyelesaian Problem Rumah Tangga Muslim di BP4 Kota Semarang”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah faktor yang melatarbelakangi munculnya problem dalam rumah tangga?
2. Apa saja problem rumah tangga yang diajukan ke BP4 Kota Semarang?
3. Bagaimana implementasi bimbingan keagamaan Islam dalam penyelesaian problem rumah tangga muslim oleh BP4 Kota Semarang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya problem dalam rumah tangga.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis problem rumah tangga yang diajukan ke BP4 Kota Semarang.
3. Untuk mengembangkan teori dengan menganalisis implementasi bimbingan keagamaan Islam dalam menyelesaikan problem rumah tangga muslim di BP4 Kota Semarang.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan studi Bimbingan Keagamaan Islam, terutama dalam menghadapi problem rumah tangga.

2. Secara praktis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bimbingan keagamaan Islam terhadap rumah tangga yang mempunyai problem agar tidak memiliki kecenderungan bercerai, dan secara khusus hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para pengelola ataupun pembimbing di BP4 Kota Semarang dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam menyelesaikan problem rumah tangga muslim.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul “Implementasi Bimbingan Keagamaan Islam dalam Penyelesaian Problem Rumah Tangga Muslim di BP4 Kota Semarang” belum pernah dilakukan, meskipun demikian ada beberapa hasil karya atau penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Beberapa penelitian tersebut antara lain adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Evin Fatmawati (2010) yang berjudul “*Efektifitas Bimbingan Pra Nikah Calon Pengantin Sebagai Upaya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di BP4 Kota Pekalongan*”. Penelitian tersebut menitikberatkan pada upaya mewujudkan keluarga sakinah melalui Bimbingan Konseling pra nikah calon pengantin di BP4 Kota Pekalongan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Bimbingan Konseling pra nikah khusus calon pengantin di BP4 Kota Pekalongan cukup efektif dengan banyaknya calon pengantin yang menyatakan bahwa

bimbingan tersebut sangat penting dan memberikan banyak materi serta pengetahuan baru sebagai bekal kelak dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Dampak dari bimbingan pra nikah adalah tumbuhnya kesiapan calon pengantin untuk membina rumah tangga dan mempunyai persiapan-persiapan yang lebih matang dalam menghadapi tahap kehidupan barunya, yaitu kehidupan rumah tangga agar terhindar dari kegagalan dalam hidup berumah tangga.

Selanjutnya Muhammad Wachid Anwar (2011), dalam penelitiannya yang berjudul "*Pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga (studi kasus di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Jawa Tengah)*" menitikberatkan pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga di PPT Provinsi Jawa Tengah. Bimbingan rohani dilaksanakan dengan pendekatan teori melalui materi keislaman yang meliputi materi akidah, syariah dan akhlak. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan dengan tujuan membantu korban dalam mewujudkan dirinya sebagai makhluk yang seutuhnya agar dapat memecahkan masalahnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang mana pemberian bimbingan dilakukan oleh PPT.

Berbeda dengan Nur Isrokhah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*Tinjauan Bimbingan dan Konseling Keluarga dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Analisa Buku "Manajemen Keluarga*

Sakinah” karya Muhammad Thalib)” memfokuskan pembahasan pemikiran Muhammad Thalib yang tertuang dalam buku *Manajemen Keluarga Sakinah*, dan hubungannya dengan bimbingan konseling keluarga Islam dari beberapa aspek, termasuk dari aspek kesetaraan gender. Sehingga konsep dari pemikiran Muhammad Thalib tersebut secara teknis dapat dipakai sebagai sebuah pendekatan (panduan) dan cara yang efektif untuk menambah wawasan bagi para calon pengantin dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah yang tidak diharapkan terjadi suatu permasalahan apapun dalam menjalani kehidupan.

Dari beberapa kajian penelitian di atas, maka dapat dilihat relevansinya dengan penelitian ini. Penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama, berkisar pada masalah keluarga dan rumah tangga. Akan tetapi, dalam penelitian ini dikhususkan mengkaji tentang Implementasi Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Penyelesaian Problem Rumah Tangga Muslim Di BP4 Kota Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

(Sugiyono, 2012: 1). Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi atau pemikiran orang yang dilakukan secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2005: 69).

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber yang dicari (Azwar, 1998: 91). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang sedang memiliki problem rumah tangga dan sedang dibimbing oleh BP4 Kota Semarang. Data primer yang diambil dalam penelitian ini ada 5 pasangan suami istri yang mengkonsultasikan problem rumah tangganya kepada BP4 dan bertepatan dengan waktu di mana penelitian ini sedang dilakukan yaitu mulai 26 Agustus 2013 – September 2013 dan hasil wawancara dengan kepala BP4 Kota Semarang atau petugas bimbingan, yang dalam hal ini adalah orang yang dekat dan sering berhubungan dengan proses pelaksanaan bimbingan..

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 1998: 91). Sumber data sekunder digunakan sebagai sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer baik berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek penelitian termasuk dokumentasi, maupun sumber-sumber relevan yang mendukung objek penelitian ini kaitannya dengan keefektifan bimbingan keagamaan Islam. Adapun data sekunder dalam penelitian ini meliputi rekam masalah yang telah didokumentasikan di BP4 Kota Semarang dan beberapa sumber tertulis yang relevan.

3. Metode Pengumpulan data

a. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) (Moleong, 2007: 186). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam topik tertentu (Rokhmad, 2010: 54).

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan keagamaan Islam yang diberikan oleh BP4 Kota Semarang dan untuk mengetahui problem-problem yang menyebabkan rusaknya rumah tangga

muslim. Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Parwito selaku pembimbing di BP4 Kota Semarang dan 5 orang/pasangan suami istri yang sedang bermasalah yang datang ke BP4 Kota Semarang sebagai pasangan yang terbimbing.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2005:60). Metode ini digunakan untuk mengamati langsung proses bimbingan yang dilakukan di BP4 Kota Semarang.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan tidak serta membuat kesimpulan (Rokhmad, 2010: 59). Tujuan dalam analisis data adalah untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang di teliti dalam menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Setelah semua data tersaji, selanjutnya penulis berusaha untuk memberikan interpretasi dan menganalisis implementasi bimbingan keagamaan Islam dalam penyelesaian problem rumah tangga muslim di BP4 Kota Semarang.

Catatan hasil observasi dan wawancara terhadap subyek penelitian dibedakan dalam catatan deskriptif dan catatan yang reflektif. Catatan deskriptif dimaksud adalah catatan yang lebih menyajikan secara rinci kejadian yang dapat diamati dan ditangkap dari suatu dialog sebagaimana adanya, tanpa diringkas dan dievaluasi. Sedangkan yang dimaksud dengan catatan reflektif adalah catatan yang lebih mengetengahkan kerangka pikir, ide dan perhatian peneliti dengan menghubungkan berbagai data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian. Di mana dalam analisis data yang dilakukan dengan proses berlangsungnya pengumpulan data terdiri dari tiga tahap. Pertama, analisis data umum untuk mempertajam masalah, yang dimungkinkan pula sampai pada rumusan sub-sub masalah. Kedua, analisis data dilakukan untuk sampai pada tafsiran-tafsiran yang berhubungan dengan setiap sub bab masalah atau aspek-aspek yang telah dipertajam. Ketiga, analisis untuk mengecek kembali dengan masuknya data baru (Nawawi, 1996: 219).

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan terhadap penelitian ini, maka peneliti memberikan sistematika serta penjelasan secara garis besarnya menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama, yaitu merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi kerangka teoretik. Pada bab ini, pembahasan meliputi: pengertian bimbingan keagamaan Islam, dasar-dasar bimbingan keagamaan Islam, asas-asas bimbingan keagamaan, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan Islam, metode bimbingan keagamaan Islam, langkah-langkah bimbingan keagamaan Islam, materi bimbingan keagamaan Islam, pengertian problem dan rumah tangga muslim, problem-problem rumah tangga serta faktor-faktor penyebabnya.

Bab ketiga, berisi data hasil penelitian yang meliputi latar belakang berdirinya BP4 Kota Semarang, visi misi dan status BP4 Kota Semarang, dan problematika dan kasus rumah tangga muslim di BP4 Kota Semarang.

Bab keempat, berisi tentang analisis masalah terhadap faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya problem dalam rumah tangga, problem-problem yang diajukan ke BP4 dan implementasi bimbingan keagamaan Islam oleh BP4.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian, serta kata penutup.